

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi persaingan di zaman globalisasi seperti sekarang ini. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan dan pengembangan masyarakat, yang melahirkan masalah sosial yang lebih kompleks. Adapun upaya untuk menjawab tantangan dan memecahkan masalah tersebut ialah melalui pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan proses yang paling mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah, berupa interaksi antara guru dan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, serta keterampilan siswa. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan dan kualitas siswa tersebut.

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian nilai belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya, dimana hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah diukur dengan nilai, berupa nilai ulangan harian, nilai UTS dan nilai UAS.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan Slameto (2010:54) bahwa: Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yaitu intelegensi, disiplin, minat, bakat, perhatian, motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, fasilitas belajar dan faktor mesyarakat yaitu media massa, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Dari data pengamatan pendahuluan di lapangan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Eria Medan masih rendah, dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata ulangan harian kewirausahaan semester genap siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan seperti berikut

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X
SMK Swasta Eria Medan Semester Genap T.P 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Ulangan	Presentase Siswa		KKM
				Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
1.	X AP-1	23	64,77	10 siswa (43,48%)	13 siswa (56,52%)	75
2.	X AP-2	27	64,81	9 siswa (33,33%)	18 siswa (66,67%)	
Jumlah		50	64,79	19 siswa (38,00%)	31 siswa (62,00%)	

Sumber : Guru kewirausahaan SMK Swasta Eria Medan

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian masih rendah karena berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Eria Medan adalah 75. Pada setiap kelas terdapat banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), seperti kelas X AP-1 sebanyak 56,52% atau 13 siswa dari 23 siswa dan kelas X AP-2 sebanyak 66,67% atau 18 siswa dari 27 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Dari data tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan termasuk pada kategori rendah. Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu dikaji secara seksama, karena masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi nilai yang diharapkan pada mata pelajaran kewirausahaan.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk

mencurahkan segala kemampuannya demi mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa tersebut belajar lebih giat lagi, dengan demikian frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat pula. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, akan lebih mungkin memahami pelajaran dengan baik secara teori maupun praktis materi yang telah dipelajari.

Salah satu peran guru sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai stimulus yang mendorong siswa tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Berhubungan dengan pernyataan di atas, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Swasta Eria Medan bahwa kurangnya peran guru tersebut sebagai motivator, dimana seorang guru ketika mengajar langsung ke materi pelajaran yang dipelajari tanpa memberikan motivasi terlebih dahulu. Sehingga banyak siswa yang diam hanya mendengarkan saja bahkan tidak peduli terhadap pelajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, selain dengan motivasi belajar yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan disiplin siswa. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri, dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran

berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan diri. Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu cara untuk melatih siswa agar belajar tepat waktu, dan mengelola kegiatannya dengan menjaga disiplin belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Selain sebagai motivator guru juga berperan sebagai pengelola kelas yaitu memberikan kedisiplinan kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Hal ini mendukung agar siswa tertib dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, dari hasil pengamatan awal peneliti melihat beberapa sikap siswa yang cenderung negatif, diantaranya :

1. Siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran
2. Keluar masuk ruangan pada saat guru memberikan pelajaran
3. Bicara dengan teman pada saat guru memberikan pelajaran
4. Tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bersemangat dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung terlihat bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran. hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi belajar dan disiplin belajar siswa di SMK Swasta Eria Medan.

Bertolak dari uraian latar belakang maslaah yang telah dipaparkan, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut adanya **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan**

Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/207”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya disiplin belajar siswa, baik selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran
3. Hasil belajar siswa SMK Swasta Eria Medan pada mata pelajaran kewirausahaan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami dan mengartikan masalah, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini seperti antusias dalam belajar, rasa ingin tahu, konsentrasi dalam belajar, dan sebagainya. Sedangkan disiplin belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tes, mengumpulkan tugas-tugas, dan sebagainya. Dan

hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Sebagai bahan menambah dan memperluas wawasan penulis.
2. Bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik ekonomi Unimed dan pihak-pihak lain dalam melaksanakan penelitian.